

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V
DI SDIT AL-FARIH WOHA-BIMA**

Rosilawati¹, Muhammad Tahir², Asri Fauzi³

¹PGSD FKIP Universitas Mataram

rosilasyafirah@gmail.com¹, mtahir_fkipp@unram.ac.id², asrifauzi@unram.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the problem based learning model at sdit al-farih woha-bima. This research uses quantitative research methods with the Pre-Experimental Design research type and the research type is One-Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study was class V students at SDIT Al-Farih Woha-Bima. Data collection techniques in this research are observation, tests and documentation. The data analysis techniques in this research are normality test, homogeneity test and hypothesis test. The results of this research show that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on students' critical thinking abilities at SDIT Al-Farih Woha-Bima, proven by hypothesis testing using the Paired Sample T-Test, this test is to determine whether there is an influence or not in the research. Where the results of the hypothesis test are obtained, namely with a significance value of $0.000 < 0.05$, which means there is a significant difference between the average value before treatment (pretest) and the average value after treatment (posttest) in class V at SDIT Al-Farih. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of the problem based learning model on students' critical thinking abilities at SDIT Al-Farih Woha-Bima.

Keywords: Problem Based Learning, IPA, Critical Thinking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* di sdit al-farih woha-bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dan tipe penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDIT Al-Farih Woha-Bima. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDIT Al-Farih Woha-Bima, di buktikan dengan uji hipotesis yang menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*, uji ini untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dalam penelitian. Dimana di dapatkan hasil dari uji hipotesis, yaitu dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dengan nilai rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) pada kelas V di SDIT Al-Farih. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDIT Al-Farih Woha-Bima.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, IPA, Kemampuan Berpikir Kritis.

A. Pendahuluan

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) seharusnya lebih fokus pada tingkat perkembangan siswa, yaitu konkret dan operasional formal. Menurut Suari (2018:242) bahwa lingkungan dan alam sekitar bisa memberikan rasa gembira dan kesenangan pada siswa, dapat dilihat dilapangan sekolah, di kebun atau di perkarangan rumah, bahkan ditempat-tempat kurang bersih. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam sebaiknya diarahkan untuk mencari dan mempraktikan secara langsung terkait materi pelajaran yang dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak terkait alam sekitar.

Menurut Filsaime (Danaryanti, 2018:117) berpikir kritis adalah suatu cara berpikir seseorang yang disiplin untuk mengetahui dan mengecek maupun keabsahan dari suatu pernyataan-pernyataan, argumen-argumen, penelitian dan lain-lain. Kemampuan berpikir kritis ini juga perlu di miliki oleh setiap individu, terutama siswa. Karena kemampuan ini dapat dijadikan bekal di masa depan ketika menghadapi suatu

permasalahan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pendapat dari Nuryanti, dkk (2018:156) yang mengatakan bahwa berpikir kritis diperlukan oleh seseorang untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam lingkup masyarakat ataupun personal. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga mampu membuat siswa menuju suatu kesimpulan dengan dilandasi bukti-bukti dan sumber informasi yang relevan sehingga mampu memberikan penjelasan yang realistis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyediakan suatu masalah di awal pembelajaran atau di lingkungan sekitar siswa, yang didalamnya menggunakan suatu masalah untuk belajar menemukan jalan keluar atau solusi. Sesuai dengan tahapan kognitif anak yang berada pada tahapan operasional konkret, siswa secara tidak langsung telah melihat maupun merasakan dan bahkan mengalami sendiri perubahan yang awalnya tidak memiliki

solusi kemudian mendapatkan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa akan melakukan pencarian, pengumpulan, penyelidikan, dan pengintegrasian pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang didapat pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif selama pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna akan selalu diingat oleh siswa dikarenakan pembelajaran ini memiliki jangka waktu yang lama dalam mengolah informasi masuk dan tersimpan di dalam memori siswa tersebut, jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi memori atau ingatan siswa (Zakhia, dkk., 2022: 40).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDIT Al-Farih bahwa faktor yang memengaruhi siswa di SDIT Al-Farih yaitu dalam kegiatan KBM masih menggunakan metode ceramah, siswa tidak aktif dalam kelas, media pembelajaran yang tidak optimal digunakan, siswa tidak

mampu mengembangkan informasi yang diperoleh, kurangnya perhatian siswa pada apa yang telah disampaikan oleh guru, suasana kelas tidak menyenangkan sehingga membuat siswa merasa bosan, dan kurangnya literasi menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki.

Dari permasalahan tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Saputra dkk (2020:8) model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menyediakan suatu masalah di awal pembelajaran atau di lingkungan sekitar siswa yang didalamnya menggunakan suatu masalah untuk belajar menemukan jalan keluar atau solusi.

Menurut Suari (2018:243) model *Problem Based Learning* juga menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. model ini juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit kemudian

dapat memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki oleh siswa sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang model ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, imajinatif, refleksi tentang model, dan juga teori yang mengandalkan pada gagasan-gagasan yang tepat. Untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran *problem based learning*, peneliti menerapkan materi pada tema Ekosistem kelas V guna untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SDIT Al-Faridh Woha-Bima’.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pra-experimental* dengan penelitian kuantitatif, tipe *one-group pretest-posttes*. Menurut sugiyono (2017:110) Penelitian ini menggunakan satu kelas saja dimana dalam kelas tersebut tidak ada kelas kontrol hanya ada kelas eksperimen,

kemudian kelas ini di beri *pretest* sebelum diberi perlakuan.

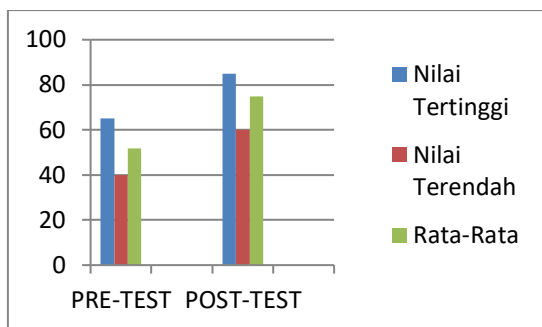
Sampel yang menjadi objek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDIT Al-Faridh dengan jumlah siswa 18 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes kemampuan berpikir kritis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji *kolmogrov-smirnov*, lalu untuk uji homogenitasnya yaitu uji *levne statistic*, untuk uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, dan uji parametrik yang digunakan yaitu uji *paired sample test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data pretest dan posttest kelas eksperimen yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar grafik data Pretest dan Posttest anak kelas V SDIT Al-Farih Woha-Bima
Berdasarkan gambar di atas

menunjukkan bahwa pada pemberian *pretest* didapatkan skor rata-rata (mean) sebesar 51,77 dan *posttest* sebesar 74,77. Berdasarkan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data hasil nilai *pretes* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa yang akan dianalisis. Analisis yang akan dilakukan adalah uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun hasil data analisis sebagai berikut:

Tests of Normality

Kemampuan berpikir kritis	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.176	18	.148

Posttest	.131	18	.200*
----------	------	----	-------

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa memiliki signifikan 0,148 untuk nilai pretest dan untuk nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa memiliki signifikan yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari data tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data pretest dan posttest pada variabel kemampuan berpikir kritis siswa tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan berpikir kritis	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.633	1	34	.432

Berdasarkan tabel diatas

diperoleh nilai signifikan 0,432 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data diatas bersifat homogen.

Uji Hipotesis

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
	23.000	12.546	2.957	-29.239	-16.761	-7.778	16	.000

Dari hasil analisis uji-t pada tabel diatas menghasilkan nilai t-

hitung sebesar -7.778 . jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan derajat kebebasannya $(dk) = n - k$. Berdasarkan uji pihak kiri diketahui bahwa $t\text{-tabel} = 1.746$ dengan $(dk) = 18 - 2 = 16$. Maka disimpulkan bahwa nilai bahwa nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $7.778 > 1.746$ yang artinya bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model *problem based learning* ini lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu membandingkan nilai signifikansinya dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat sig. yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig. $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDIT Al-Faridh Woha-Bima.

Pembahasan

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti memberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal kemampuan

berpikir kritis siswa, tes yang diberikan berupa tes uraian dan tes akhir (*posttest*). Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen, dikelas V dengan jumlah siswa 18 orang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa, kemudian setelah itu diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah memberikan perlakuan, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada siswa yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan, apakah mengalami pengaruh atau peningkatan. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dibuktikan dengan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang ada di sekitar/kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam mengembang kemampuan berpikir kritis, apalagi pada awal pembelajaran siswa disediakan suatu

masalah untuk diidentifikasi, lalu kemudian siswa mencari informasi dari masalah yang diberikan, sehingga siswa dapat menemukan solusi untuk masalah yang disediakan. Menurut pendapat Handika, I., & Muhammad, N. W (2013) Bahwa pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* memberikan pengaruh positif atau lebih baik dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa, dalam pembelajaran berbasis masalah ini siswa diberikan kebebasan berpikir mencari solusi dari masalah yang diberikan guru. Keterampilan proses atau keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya yang dikembangkan sedemikian rupa dalam pembelajaran berbasis masalah. siswa mencari solusi dari suatu masalah yang diberikan melalui keterampilan proses sedemikian rupa yang difasilitasi oleh guru.

Setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* ini siswa menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat, hal ini juga di dukung oleh suasana kelas yang menyenangkan yang memudahkan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini selaras dengan pendapat dari

penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat respon positif dari siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini serta siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diharjo, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki banyak manfaat yaitu siswa mampu berpikir logis bahkan bernalar sampai sejauh mana seseorang mampu menguji pengalamannya, dan siswa mampu mengevaluasi pengetahuan bahkan mempertimbangkan suatu argumen.

Adapun penelitian lain oleh Pratiwi, Indira dan Mawardi (2022) yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*" yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dengan bantuan dari media audio-visual yang berdasarkan pada Model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat melatih

siswa berpikir tingkat tinggi dan lebih logis dalam menyelesaikan sesuatu masalah sehingga siswa menjadi tertantang dan termotivasi dalam mencari suatu informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau masalah. sejalan dengan pendapat dari Oktaviani, Suwatra, & Murda, 2019; Salsabila et al., (2020) bahwa Penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dipadukan dengan audio visual mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa, sehingga dapat mengembangkan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan berbasis lingkungan sekitar dan nyata.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Risnawati, Astiti, Khairun Nisa, & Itsna Oktaviyanti (2022) yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat SDN Wora*" mengatakan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan model *problem based*

learning membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada tema kerukunan dalam bermasyarakat. Model pembelajaran ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih meningkatkan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan, yang memberikan permasalahan-permasalahan faktual yang mana permasalahan ini dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Maka siswa akan dilatih untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengkritisi suatu permasalahan secara mendalam dan mampu memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang diberikan. Hal tersebut, sangatlah perlu untuk dilakukan untuk membekali siswa di masa mendatang untuk menghadapi tantangan dan masalah kehidupan global yang semakin rumit

dan dinamis. Untuk itu, siswa perlu dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dari sejak mereka dini yang dimulai dari pendidikan dasar (SD).

D. Kesimpulan

Kemampuan berpikir kritis ini juga untuk menguji pendapat dari siswa, yang dimana siswa-siswa melakukan pertimbangan atau pemikiran berdasar pada suatu pendapat. Model *problem based learning* ini juga mengarahkan kepada siswa untuk terus menerus menganalisis suatu kejadian yang terjadi di sekita sehingga pikiran mereka akan terus terasah jika sering dilatih dalam berpikir kritis, model ini juga mampu membangun pola pikir siswa sehingga siswa dapat berpikir secara logis dan sistematis terhadap suatu permasalahan. Model pembelajaran *problem based learning* sangat bagus jika dipadukan dengan mata pelajaran IPA, dimana mata pelajaran IPA sendiri adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta ini melalui beberapa pengamatan bahkan penelitian yang menggunakan beberapa prosedur serta hasilnya dijelaskan dengan penalaran yang dimana dalam hal

ini pastinya akan sangat mampu mengasah pikiran siswa juga siswa akan merasa tertantang, sehingga dari hal tersebut didapatkan suatu kesimpulan/solusi. Hal ini didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang melibat aktifkan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa tidak hanya dituntut untuk bekerjasama dalam satu kelompok untuk mengumpulkan informasi, memecahkan masalah, serta mempertanggungjawabkan hasil presentasi sehingga melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, diantaranya:

1. Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, hendaknya model pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru sebagai model pembelajaran yang terutama pada pokok pembahasan IPA yang berkaitan dengan ekosistem atau sesuatu yang ada disekitar siswa atau dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* ini

membutuhkan waktu yang cukup banyak, oleh karena itu sebaiknya guru yang ingin menerapkan model pembelajaran ini dapat mengatur waktu dengan baik agar tahapan model pembelajaran *problem based learning* terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R.F (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran (Jipp.)*. 4(3). 422-432.
- Danaryanti, A., & Lestari, A. T. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (2), 116–126.
- Diharjo, R.F, Budijanto & Utomo, D.H. (2017). Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*. 4(39) 445-449.
- Handika, I. & Muhammad, N. W. (2013) Pengaruh pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*. 1 (1). 85-93.
- L, Nuryanti, S Zubaidah, & M Diantoro (2018) Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dana Pengembangan*, 3(2), 155-158.
- Oktaviani, M. D. S., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(1), 89-97.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: Umsu Press.
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model

Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109-115.

Pendidikan Dasar . 3 (1).
39-48.

Saputra, T. Adi. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kawo Tahun Ajaran 2019/2022. *Progres pendidikan*. 1(1), 7-13.

Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Zakhia, G. Shoha, Tahir, M., & Khair, B. N (2022). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 30 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Jurnal*